

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian secara keseluruhan dengan judul Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dan Dampaknya pada Daya Saing Koperasi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Besarnya biaya modal rata-rata yang harus ditanggung Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah dengan menentukan *Cost Of Debt* dan *Cost Of Equity*. Besarnya *Cost Of Equity* yang dimiliki koperasi mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga tahun 2017 dimana pada tahun 2017 Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah menanggung biaya modal sendiri atau *Cost Of Equity* sebesar 2,04% dan besaran *Cost Of Debt* pada tahun 2017 sebesar 9,71% biaya sebelum pajak dan 8,49% setelah pajak. Namun berdasarkan perhitungan WACC berada pada titik terendah sebesar 3,06% kondisi tersebut dapat diindikasikan bahwa struktur modal paling optimal bagi Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah berada pada tahun 2013 sedangkan pada tahun 2016 nilai WACC berada pada titik tertinggi yaitu sebesar 6,39% dan tahun 2017 menunjukkan jumlah 5,48%. Struktur modal paling optimal mengindikasikan bahwa penggunaan komposisi jumlah modal pinjaman dan jumlah modal sendiri secara optimal terjadi pada tahun 2013 yang menunjukkan biaya modal rata-rata pada posisi paling rendah.
2. Perkembangan profitabilitas Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah jika dilihat dari ROE pada tahun 2017 ROE koperasi menunjukkan angka 13,62%

yang artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri yang disimpan anggota koperasi dapat menambah ekuitas atau modal bagi anggota sebesar Rp 0,1362. Jumlah ROE dicapai dengan pembayaran pajak oleh koperasi sebagaimana yang telah semestinya harus dibayarkan maka terlihat adanya peningkatan ROE pada Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah (karena adanya keuntungan reduksi pajak atas beban bunga). Hal tersebut sudah berlaku di Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah yang menggunakan modal pinjaman dapat menutup biaya bagi hasil. Akan tetapi kondisi ROE berada pada kategori “Kurang Sehat” karena berada pada kisaran 9% - <15%.

3. Keterkaitan struktur modal dan *Cost Of Capital* terhadap profitabilitas yang diperoleh Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah antara lain :
  - a. Keterkaitan struktur modal dengan *Cost Of Capital* (COC), pada tahun 2017 dengan jumlah struktural modal sebesar Rp 33.347.836.520,00, WACC yang muncul 5,48% akibatnya koperasi menanggung biaya modal adalah sebesar Rp182.598.001.735,63. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa besarnya biaya modal rata-rata tertimbang pada Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah sangat mempengaruhi besaran biaya modal yang harus ditanggung koperasi, maka seperti yang telah dikemukakan bahwa struktur modal optimum diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital/WACC*).
  - b. Keterkaitan struktur modal terhadap profitabilitas pada tahun 2017 dengan jumlah SHU setelah pajak sebesar Rp 1.648.880.206,75 dan nilai modal

sendiri Rp 12.108.945.820,00 memunculkan nilai ROE sebesar 13,62%, kondisi tersebut menunjukkan bahwa ROE sangat dipengaruhi oleh struktur modal, karena ROE adalah salah satu rasio profitabilitas yang mana profitabilitas dipengaruhi oleh struktur modal.

4. Pengaruh struktur modal struktur modal dan *cost of capital* terhadap profitabilitas pada Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah jika dilihat dari DER dan COC secara simultan mampu mempengaruhi nilai ROE sebesar 96,3% dan sisanya 3,7% dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Pengukuran implementasi jatidiri koperas menggunakan ICA GRID MODEL menunjukkan Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah termasuk koperasi ideal, dimana penerapan jatidiri yang sudah bagus dengan memiliki daya saing yang cukup tinggi. Namun ada beberapa hal yang harus diperbaiki, seperti mengintegrasikan penerapan prinsip koperasi dan keunggulan daya saing yang dimiliki koperasi.

## 5.2. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan melalui hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

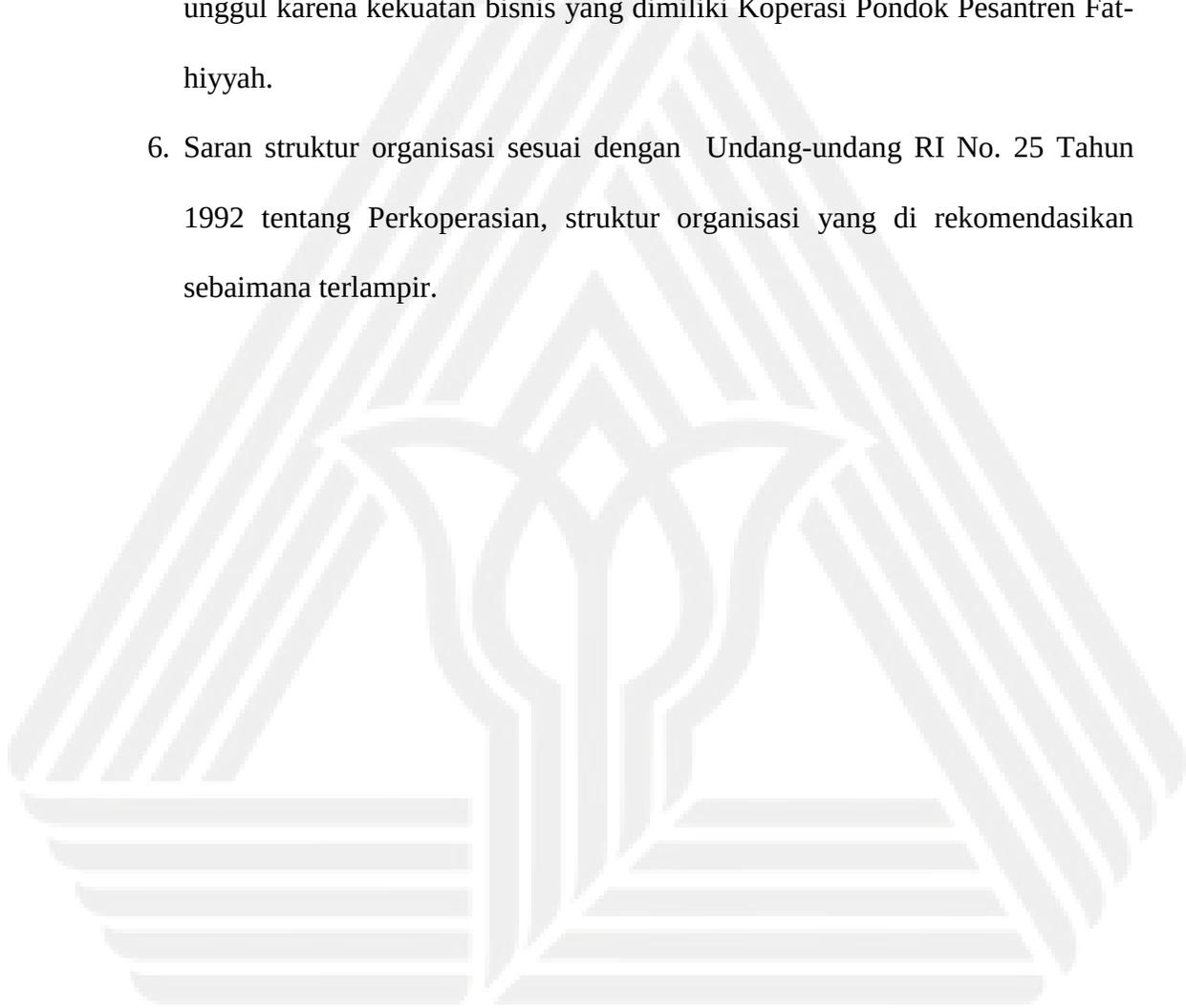
1. Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah selayaknya mengoptimalkan penggunaan modal sendiri untuk seluruh unit usaha agar mampu memberikan manfaat bagi anggota baik manfaat secara langsung maupun tidak langsung.
2. Dalam rangka untuk selalu meningkatkan profitabilitas, sebaiknya Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah mengimbangi modal sendirinya dengan modal pinjaman dengan catatan modal pinjaman dikelola secara baik dengan selalu

menerapkan pajak dalamnya dan menjaga stabilitas dari penggunaan modal pinjaman jangan sampai melebihi modal sendiri yang menjadi indikator pembelanjaan yang sehat yang tentunya diharapkan memberi manfaat yang jauh lebih besar bagi koperasi.

3. Tingginya tingkat DER di Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah sebaiknya diimbangi dengan pendayagunaan modal pinjaman seefektif mungkin, sebab penggunaan modal pinjaman yang melebihi penggunaan modal sendiri memiliki risiko yang tinggi bagi jalannya suatu usaha terutama pada koperasi.
4. Perkembangan modal dalam koperasi sangat mempengaruhi perkembangan usaha koperasi karena dengan modal yang cukup besar koperasi dapat mengembangkan usahanya. Apabila koperasi mengembangkan usahanya ke pasar global maka koperasi membutuhkan modal untuk memenuhinya, karena di pasar global terdapat risiko bisnis yang cukup tinggi. Sebagaimana keinginan koperasi untuk mengembangkan usaha Qini Vaname dengan memperluas lahan budidaya maka akan menambah kuantitas panen dan pembuatan pabrik pengolahan udang secara mandiri sesuai permintaan dari perusahaan di negara Filiphina. Gagasan tersebut memerlukan modal yang cukup besar karena koperasi harus memenuhi target yang ditentukan.
5. Mengintergrasikan antara penerapan jatidiri koperasi dengan kekuatan daya yang dimiliki ke arah pengembangan usaha sebagaimana yang telah dijelaskan pada saran sebelumnya, sehingga Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah mampu memenuhi kebutuhan modal dalam hal pengembangan usaha, menjadi pemenang persaingan usaha di daerah kerja dan pasar global tanpa

mengesampingkan jatidiri yang melekat pada koperasi yaitu berupa kontribusi modal anggota dan kerjasama dengan pihak luar, namun dapat unggul karena kekuatan bisnis yang dimiliki Koperasi Pondok Pesantren Fat-hiyyah.

6. Saran struktur organisasi sesuai dengan Undang-undang RI No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, struktur organisasi yang di rekomendasikan sebagaimana terlampir.



IKOPIN